

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai sistem pengendalian internal pada divisi produksi di PT. Laris Sentosa Indonesia, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan pengendalian internal pada PT Laris Sentosa Indonesia divisi Produksi. Pengendalian dalam bentuk pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Pengendalian dilakukan untuk mengetahui keakuratan laporan hasil produksi yang telah berjalan. Proses evaluasi berdasarkan wawancara dengan karyawan – karyawan yang bersangkutan dan observasi secara langsung ke lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan dalam penelitian bahwa kondisi SPI berdasarkan range :

Jika Indikator terpenuhi semua, maka kondisi SPI disimpulkan “KUAT”

Jika indikator tidak terpenuhi semua, maka kondisi SPI disimpulkan “LEMAH”

#### 4.1. Pengendalian Umum

Tabel 4.1. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Personalia

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
1. Pengawasan Personalia				
A. Metode Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya Jobdesk yang jelas.</li> <li>- Adanya rasa tanggung jawab dari departemen dan individu.</li> </ul>	<p>PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi telah memiliki <i>jobdesk</i> yang cukup jelas bagi masing-masing karyawan.</p> <p>Namun terdapat beberapa karyawan yang melakukan beberapa bagian (<i>doublejob</i>) yang membuat jalannya tugas dan tanggungjawab kurang berjalan dnegan baik. Tanggungjawab antar bagian berjalan kurang maksimal karena pembagian tugas dan tanggungjawab yang masih tidak merata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi memiliki <i>jobdesk</i> yang cukup jelas namun masih terjadi <i>doublejob</i> di beberapa karyawan.</li> <li>- Tugas dan tanggungjawab dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya masing-masing bagian. Beberapa karyawan yang mendapat <i>doublejob</i> mendapat kendala pada sedikit terhambatnya tugas dan tanggungjawab yang dipegang, karena terlalu padatnya pekerjaan yang harus diselesaikan.</li> </ul>	LEMAH

			Namun masih dapat terselesaikan dengan baik.	
B. Struktur Organisasi	<p>- Adanya struktur organisasi yang baik, dapat mencerminkan sebuah pemisahan masing – masing fungsi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas.</p> <p>- Adanya pembagian dan penerapan tanggung jawab</p>	<p>PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi telah memiliki struktur organisasi yang memperlihatkan adanya divisi-divisi yang berbeda dalam melaksanakan aktivitas produksi.</p> <p>Pemisahan tugas dan tanggung jawab ditunjukkan dalam struktur organisasi perusahaan.</p> <p>Namun beberapa karyawan bertanggung jawab lebih dari 1 divisi.</p>	<p>- Adanya struktur organisasi pada PT. LSI yang tertata cukup baik.</p> <p>- Pembagian dan penetapan sebuah tanggungjawab dari masing-masing karyawan berdasarkan <i>jobdesk</i> karyawan sesuai dengan bidang dari kemampuan masing-masing.</p> <p>- Pembagian tanggungjawab dan penetapan <i>jobdesk</i> masih kurang merata karena beberapa karyawan mengeluhkan padatnya <i>jobdesk</i> yang ditanggung karena efek dari <i>doublejob</i>.</p>	LEMAH

	yang jelas atas tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan perusahaan.			
C. Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia	Adanya kebijakan dan praktik tentang pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi karyawan.	Dalam pembimbingan pelatihan pegawainya PT LSI memiliki kebijakan masa uji coba pelatihan selama 3 bulan yang dibimbing oleh pegawai senior. PT LSI juga selalu melakukan evaluasi mingguan dengan cara rapat rutin setiap dua minggu sekali hari jumat. Yang langsung dipimpin oleh owner dan para pengurus produksi. Namun apabila terjadi kendala produksi yang penting rapat dilakukan secara mendadak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pembimbingan pelatihan untuk para pegawai yang langsung dibimbing oleh pegawai senior.</li> <li>- Rapat diadakan 2 minggu sekali yang sudah rutin dilakukan, dan langsung dihadiri oleh para pengurus produksi dan owner. Namun juga memungkinkan terjadinya rapat dadakan.</li> <li>- Hubungan masing-masing karyawan terjalin dengan baik, termasuk dengan divisi lain dan para kepala bagian.</li> </ul>	KUAT

<p>D. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya ketentuan atas perilaku jujur dan tidak jujur.</li> <li>- Adanya komitmen atas integritas sebagai prinsip dasar kerja.</li> </ul>	<p>Pada PT LSI belum memiliki peraturan tertulis mengenai tata tertib karyawan yang bekerja pada PT LSI, semua hanya didasarkan pada pemberitahuan secara lisan. PT LSI juga tidak memiliki peraturan secara tertulis mengenai kejujuran dan etika karyawan. Belum adanya komitmen yang kuat dari para karyawan atas kesadaran peraturan karena tidak adanya peraturan yang tertulis secara jelas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PT Laris Sentosa Indonesia tidak memiliki peraturan secara tertulis mengenai penertiban pegawai.</li> <li>- Karyawan PT Laris Sentosa Indonesia masih sering melakukan tindakan yang kurang tertib karena tidak adanya peraturan yang tertulis dengan jelas.</li> <li>- Nilai kejujuran, ketertiban, dan etika kerja para karyawan PT Laris Sentosa Indonesia hanya berdasarkan morallitas dan kesadaran masing-masing karyawan. Banyak pegawai yang bertidak tidak sesuai etika kerja yang baik.</li> </ul>	<p>LEMAH</p>
<p>E. Filosofi dan gaya operasi manajemen</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemahaman mengenai perilaku</li> </ul>	<p>Semua karyawan PT Laris Sentosa Indonesia sudah melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karyawan PT Laris Sentosa Indonesia proses produksi bertanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.</li> </ul>	<p>LEMAH</p>

<p>bertanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan.</p> <p>- Adanya sanksi yang tegas untuk pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai.</p> <p>- Adanya visi misi yang jelas dari perusahaan.</p>	<p>Namun banyak karyawan yang masih melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib karena tidak adanya peraturan yang tertulis dengan jelas. Dan tidak adanya sanksi yang tegas atas tindakan pelanggaran yang dilakukan.</p> <p>PT Laris Sentosa Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas namun belum tertulis dengan jelas.</p>	<p>- Karyawan PT Laris Sentosa Indonesia masih banyak yang melakukan tindakan tidak sesuai tata tertib dan etika kerja. Karena belum adanyan peraturan yang tertulis dengan jelas.</p> <p>- Belum adanya sanksi yang tegas atas pelanggaran yang dilakukan karyawan tersebut. Sehingga membuat karyawan dengan mudah melakukan pelanggaran.</p> <p>- PT Laris Sentosa Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas namun belum belum tertulis secara jelas bagi para karyawan.</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

#### 4.1.1. Pengawasan Personalia

Berdasarkan Tabel 4.1. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Personalia dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

##### A. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab

Pengendalian dalam hal metode untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab pada karyawan masih lemah. Karena beberapa pegawai masih menjalani *doublejob*. Tanggung jawab masing karyawan masih dapat dilaksanakan dengan baik, namun karena adanya *doublejob* beberapa tanggungjawab jadi kurang terlaksana dengan baik. PT Laris Sentosa Indonesia proses produksi memiliki *job description* yang jelas cukup jelas.

Doublejob yang terjadi terdapat pada beberapa bagian seperti diantaranya HRD yang merangkap kepala produksi sehingga tugas dan tanggung jawab yang sangat menumpuk dan mengganggu kualitas hasil kinerja. Terjadi juga pada bagian planning produksi yang merangkap pada bagian pembelian bahan baku. Namun yang paling disoroti adalah pada bagian pengiriman yang bertugas dalam pengeluaran barang jadi dan pembuatan surat jalan dapat dirangkap oleh bagian marketing sendiri jika bagian pengiriman sedang berhalangan / tidak masuk kerja, yang dapat menimbulkan celah fraud dalam pembuatan nota.

##### B. Struktur organisasi

Pengendalian dalam hal struktur organisasi masih lemah, PT Laris Sentosa Indonesia telah memiliki struktur organisasi yang cukup jelas. Pembagian dan penetapan sebuah tanggungjawab dari masing-masing karyawan berdasarkan *jobdesk* karyawan sesuai dengan bidang dari kemampuan masing-masing. Namun karena

adanya karyawan yang merangkap pekerjaan lebih dari 1 bagian maka karena padatnya pekerjaan membuat pekerjaan ada yang tersendat.

Pada bagian pengiriman sangat memungkinkan terjadinya fraud jika tidak dipisahkan secara rahasia.

#### C. Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia

Pengendalian dalam hal sumber daya manusia sudah kuat, PT Laris Sentosa Indonesia divisi produksi sudah melakukan evaluasi secara rutin dengan melakukan rapat yang diadakan dua minggu sekali yang langsung dihadiri oleh owner dan para pengurus produksi. Hubungan antar karyawan dan kepala-kepala bagian terjalin dengan baik. Adanya bimbingan pelatihan yang diberikan kepada seluruh karyawan.

#### D. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika

Pengendalian dalam hal integritas dan nilai etika masih lemah, PT Laris Sentosa Indonesia divisi produksi masih belum memiliki standar peraturan yang tertulis. Banyak karyawan masih melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika kerja. Nilai kejujuran pada PT Laris Sentosa Indonesia juga masih belum ada peraturan tertulis, peraturan hanya berdasarkan moralitas dan kesadaran para karyawan saja.

#### E. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Pengendalian dalam gaya operasi manajemen masih lemah, karyawan PT Laris Sentosa Indonesia masih melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam etika kerja, hal ini dikarenakan belum adanya peraturan serta sanksi yang tegas dan jelas bagi para pelanggar tata tertib. Hukuman yang ringan membuat para karyawan dengan mudah melanggar tata tertib perusahaan. Ditambah belum adanya tata tertib peraturan yang tertulis dengan jelas.



Tabel 4.2. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Keamanan *file*

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
2. Pengawasan Keamanan <i>file</i>				
A. Penjagaan yang memadai terhadap kinerja dan aktiva	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pembagian tugas yang efektif antar pegawai.</li> <li>- Pembatasan akses secara fisik ke asset.</li> <li>- Memelihara catatan asset dan informasi yang berharga.</li> <li>- Membatasi akses</li> </ul>	<p>PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi masih terdapat pembagian tugas yang kurang efektif, karena adanya karyawan yang melakukan pekerjaan lebih dari satu bagian.</p> <p>Penyimpanan <i>file</i> berharga sudah dilakukan dengan baik oelh masing-masing bagian, dengan melakukan pencatatan sekala berkala.</p> <p>Tiap-tiap bagian memiliki akses yang terbatas pada komputer, namun belum disertakan penggunaan <i>password</i> pada masing-masing akses tiap bagian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi masih terdapat pembagian tugas yang kurang rata sehingga beberapa pekerjaan berjalan kurang lancar karena karyawan tersebut mengalami kelebihan pekerjaan.</li> <li>- Data-data tentang asset dan informasi produksi sudah tercatat dengan baik.</li> <li>- Akses pada komputer sudah terbatas tiap-tiap bagian, disesuaikan dengan kebutuhan bagian tersebut untuk mengolah data asset. Namun <i>password</i> untuk mengakses pada <i>file</i> komputer masih belum ada.</li> </ul>	LEMAH

	<i>file</i> pada komputer, dan penggunaan <i>password</i> .			
B. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai	- Adanya ruangan khusus penyimpanan <i>file</i> dan penomoran <i>file</i> .	PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi telah melakukan penyimpanan <i>file</i> dengan penomoran dengan baik, <i>file</i> tersimpan rapi pada ruangan pengguna <i>file</i> .	- Penyimpanan <i>file</i> sudah berjalan baik, dengan penomoran dan tersimpan di ruang penyimpanan yang aman.	KUAT
C. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.	- Adanya kebijakan dan peraturan yang harus dipatuhi pegawai. - Adanya pembagian hak	Pada PT Laris Sentosa Indonesia memiliki kebijakan untuk mengakses data transaksi, data tersebut hanya bisa diakses oleh bagian divisi masing-masing. Dengan pembagian hak yang tepat pada bagian-bagian yang berwenang menggunakan data <i>file</i> tersebut.	- Kebijakan mengases data <i>file</i> sudah berjalan dengan baik dan sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. - Hak-hak yang diberikan pada masing-masing bagian sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan proses produksi dan kelancaran perusahaan.	KUAT

	yang tepat terhadap setiap aktivitas.	Kebijakan-kebijakan yang ada sudah dipatuhi dengan baik.		
D. Pemisahan tugas antar pegawai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemisahan tugas antar pegawai yang jelas.</li> <li>- Tidak ada kecurangan oleh pegawai (disengaja atau tidak disengaja).</li> </ul>	Pada PT Laris Sentosa Indonesia pemisahan tugas antar pegawai masih belum berjalan baik, karena masih ada pegawai yang melakukan lebih dari satu <i>jobdesk</i> sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemisahan tugas belum berjalan dengan baik karena adanya pegawai yang melakukan lebih dari satu <i>jobdesk</i> yang saling berhubungan, sehingga memungkinkan kecurangan terjadi dengan memanipulasi kegiatan transaksi atau produksi.</li> <li>- Kecurangan pegawai masih dalam sangat memungkinkan karena pembagian <i>jobdesk</i> yang memisah antara fungsi treasury dengan fungsi operasi.</li> </ul>	LEMAH

#### 4.1.2. Pengawasan Keamanan *file*

Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Keamanan *file* dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya sebagai berikut :

A. Penjagaan yang memadai terhadap kinerja dan aktiva

Pengendalian dalam hal penjagaan terhadap kinerja dan aktiva masih lemah. Pada PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi masih terdapat pembagian tugas yang kurang rata sehingga beberapa pekerjaan berjalan kurang lancar. Data-data tentang asset dan informasi produksi sudah tercatat dengan baik. Akses pada komputer sudah terbatas tiap-tiap bagian, disesuaikan dengan kebutuhan bagian tersebut untuk mengolah data asset. Namun *password* untuk mengakses pada *file* komputer masih belum ada.

B. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai

Pengendalian dalam hal perancangan dan penggunaan dokumen sudah kuat. Pada PT Laris Sentosa Inonesia divisi produksi penyimpanan *file* sudah berjalan baik, dengan penomoran dan tersimpan di ruang penyimpanan yang aman dan sesuai dengan yang membutuhkan.

C. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas

Pengendalian dalam hal otorisasi pegawai sudah kuat. Pada PT Laris Sentosa Inonesia divisi produksi kebijakan mengases data *file* sudah sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Hak-hak yang diberikan pada masing-masing bagian sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan proses produksi dan kelancaran perusahaan.

#### D. Pemisahan tugas antar pegawai

Pengendalian dalam hal pemisahan tugas masih lemah. Pada PT. Laris Sentosa Indonesia divisi produksi pemisahan tugas belum berjalan dengan baik karena adanya pegawai yang melakukan lebih dari satu *jobdesk* yang saling berhubungan, sehingga memungkinkan kecurangan terjadi dengan memanipulasi kegiatan transaksi atau produksi. Kecurangan pegawai masih dalam sangat memungkinkan karena pembagian *jobdesk* yang kurang rata dan jelas.

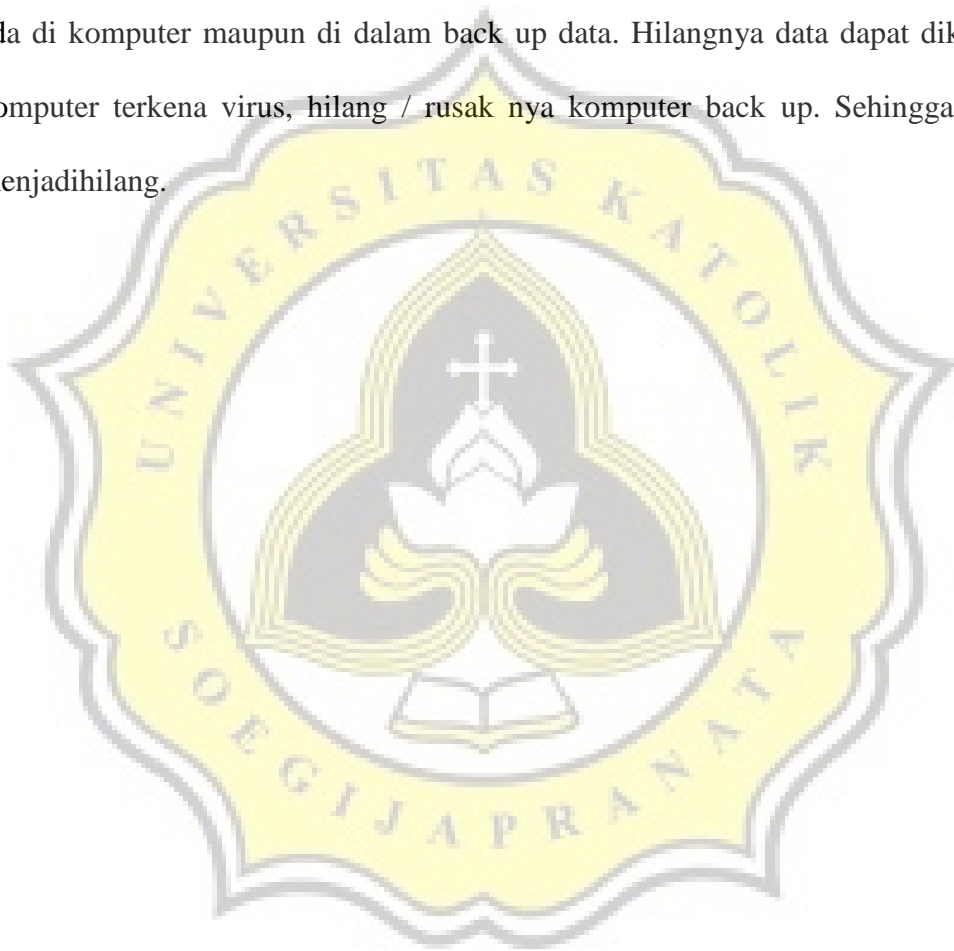


Tabel 4.3. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Rencana untuk Kondisi Darurat dan *Backup*

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
3. Rencana untuk Kondisi Darurat dan <i>Backup</i>				
A. Rencana untuk Kondisi Darurat dan <i>Backup</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada tidaknya pembuatan cadangan <i>file</i>.</li> <li>- Ada tidaknya identifikasi ancaman, identifikasi pengendalian, dan estimasi manfaat dan pengorbanan.</li> </ul>	<p>Pada PT Laris Sentosa Indonesia divisi produksi belum ada pembuatan cadangan <i>file</i>. Penyimpanan <i>file</i> hanya dilakukan oleh masing-masing bagian pada komputer kerja masing-masing.</p> <p>Tidak adanya identifikasi pengendalian dan estimasi manfaat pada sistem penyimpanan <i>file</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada pembuatan cadangan <i>file</i> untuk data-data penting produksi. Penyimpanan hanya dilakukan pada komputer masing-masing bagian tan adanya <i>backup</i> dan antisipasi terjadinya kerusakan dan kehilangan <i>file</i>.</li> </ul>	LEMAH

#### 4.1.3. Rencana untuk Kondisi Darurat dan *Backup*


Berdasarkan Tabel 4.3. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Rencana untuk Kondisi Darurat dan *Backup* dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya adalah pengendalian dalam hal ini masih lemah, karena belum ada pembuatan cadangan *file* untuk data-data penting produksi. Penyimpanan hanya dilakukan pada komputer masing-masing bagian. Ancaman-ancaman yang dihadapi adalah hilangnya data yang ada di komputer maupun di dalam back up data. Hilangnya data dapat dikarenakan, komputer terkena virus, hilang / rusak nya komputer back up. Sehingga data-data menjadihilang.



Tabel 4.4. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Pengawasan fasilitas komputer

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
4. Pengawasan fasilitas komputer				
B. Pengawasan Fasilitas Komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusat pengolahan data harus berada di ruangan yang aman, bukan ruang terbuka, dan tidak perlu seluruh pegawai mengetahuinya.</li> <li>- Ruang pengolahan data atau ruang komputer harus</li> </ul>	<p>Pada PT Laris Sentosa Indonesia divisi produksi sudah terdapat ruangan khusus untuk menyimpan komputer pusat data atau komputer server, yang tidak semua orang dapat masuk ke ruangan tersebut.</p> <p>Ruangan pengolahan data sudah terpisah dari area produksi dan hanya pegawai yang bertanggungjawab pada divisi tersebut yang dapat masuk dan mengakses komputer tersebut.</p> <p>Asuransi sudah dilakukan untuk seluruh perusahaan termasuk area data dan area</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyimpanan komputer pusat data atau komputer server berada pada ruangan direksi dan tidak semua pegawai dapat masuk ke ruangan tersebut.</li> <li>- Ruang pengolahan data sudah terpisah dari area produksi dan tidak seluruh pegawai dapat masuk ke ruangan tersebut dengan bebas.</li> <li>Ruangan pusat pengolahan terawasi oleh CCTV yang langsung terhubung ke ruangan direksi.</li> <li>- Asuransi untuk data perusahaan sudah dilakukan.</li> </ul>	KUAT



	<p>dibatasi, tidak sembarang pegawai boleh masuk dan mendapat akses.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Perlu adanya asuransi untuk ruangan pengolahan data, sehingga jika terjadi kerusakan perusahaan tidak mengalami kerugian yang terlalu besar.</li></ul>	<p>komputer.</p>  The logo of Universitas Katolik Soegijapranata is a yellow shield-shaped emblem. It features a central white cross above a white lotus flower, which is set against a dark background. Below the lotus is an open book. The shield is surrounded by a yellow border containing the text 'UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA' in a circular arrangement.		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

#### 4.1.4. Pengawasan Fasilitas Komputer

Berdasarkan Tabel 4.4. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Pengawasan Fasilitas Komputer dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya adalah penyimpanan komputer pusat data atau komputer server berada pada ruangan yang aman. Ruangan pengolahan data sudah terpisah dari area produksi dan tidak seluruh pegawai dapat masuk ke ruangan tersebut dengan bebas. Ruangan pusat pengolahan terawasi oleh CCTV yang langsung terhubung ke ruangan direksi. Asuransi untuk data perusahaan sudah dilakukan. Maka kondisi SPI pada pengendalian ini adalah KUAT.



Tabel 4.5. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Umum Akses Terhadap *file* Komputer

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
5. Akses Terhadap <i>file</i> Komputer				
<p>A. Kata sandi yang karakteristiknya memadai untuk menjaga <i>file</i> komputer</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibatasi jumlah digitnya, misalnya antara 5 hingga 8 digit dan dapat merupakan gabungan antara huruf dan angka, tetapi tidak termasuk tanda baca.</li> <li>- Sebaiknya tidak perlu membedakan huruf capital dengan huruf kecil, karena akan sulit diingat oleh pemiliknya.</li> <li>- Dibatasi masa pemakaiannya, misalkan dalam dua bulan tidak pernah diganti maka komputer secara otomatis memaksa pengguna untuk mengganti kata sandi. Kata sandi yang baru tidak boleh sama dengan kata sandi yang sudah pernah dipakai atau sama dengan kata sandi pengguna lain.</li> <li>- Pada saat <i>input</i> ke komputer, kata sandi tidak boleh terbaca, tetapi harus ditampilkan dalam bentuk lain, misalnya *****</li> </ul>	<p>Pada PT Laris Sentosa Indonesia divisi produksi pada pengolahan data komputer belum ada penggunaan <i>password</i> untuk masing-masing bagian.</p>	<p>- Pengolahan data komputer pada semua bagian masih belum menggunakan <i>password</i>. Sistem yang berjalan hanya berdasarkan saling percaya terhadap masing-masing karyawan.</p>	<p>LEMAH</p>

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Layar komputer jangan menghadap ke ruang yang terbuka, karena layar komputer tidak boleh dilihat oleh semua orang. Demikian juga dengan <i>keyboard</i> posisinya harus tidak mudah terlihat orang lain.</li><li>- Apabila karyawan yang bersangkutan dipindah e bagian lain atau diberhentikan, <i>user id</i> dan <i>password</i>-nya harus segera dinon-aktifkan.</li><li>- Program computer yang dalam beberapa saat tidak dipakai, misalnya pengguna sedang menerima telepon, maka program harus keluar sendiri, dan saat akan dipakai lagi, harus ada perminttan kata sandi lagi.</li><li>- <i>Password</i> tidak boleh dicatat di tempat terbuka.</li><li>- Pemakai menetapkan sendiri <i>password</i> yang mereka inginkan.</li></ul>		
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

#### 4.1.5. Akses Terhadap *file*Komputer

Berdasarkan Tabel 4.5.Hasil Analisa Sistem Pengendalian UmumAkses Terhadap *file*Komputer dapat dijelaskan bahwa kesimpulannya adalah Pengolahan data komputer pada semua bagian masih belum menggunakan *password*. Sistem yang berjalan hanya berdasarkan saling percaya terhadap masing-masing karyawan.Maka kondisi SPI pada pengendalian ini LEMAH.



## 4.2. Pengendalian Aplikasi

Tabel 4.6. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Boundry

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
Pengendalian Aplikasi				
A. Pengendalian Boundry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya ID <i>user</i> dan <i>password</i> sebagai perlindungan pada sistem.</li> <li>- Adanya penggantian <i>password</i> secara berkala oleh pengguna.</li> </ul>	<p>Sistem Informasi pada PT Laris Sentosa Indonesia hanya menggunakan username saja tanpa menggunakan password.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem informasi yang digunakan ada divisi produksi di PT Laris Sentosa Indonesia hanya menggunakan username saja pada saat akan login ke aplikasi.</li> <li>- Aplikasi tersebut belum menggunakan password untuk keamanan data.</li> </ul>	LEMAH

#### 4.2.1. Pengendalian Boundry

Berdasarkan Tabel 4.6. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Boundry dapat disimpulkan :

Pada sistem yang digunakan pada PT Laris Sentosa Indonesia, untuk login atau mengakses data pada sistem tersebut diminta memasukan username namun belum menggunakan password. Sehingga keamanan data pada sistem tersebut lemah karena tidak ada keamana pada saat login.

Sesuai dengan keadaan di PT Laris Sentosa Indonesia maka pengendalian ini memiliki kondisi SPI masih LEMAH



Tabel 4.7. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Sumber Data

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
Pengendalian Aplikasi				
<p>B. Pengendalian Sumber Data</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya sebuah kepastian bahwa <i>input</i> data yang dimasukkan ke komputer tidak mengandung sebuah kesalahan sedikitpun.</li> <li>- Ada tidaknya <i>key verification</i>, otorisasi, pembatalan dokumen, <i>visual scanning</i>, dan fungsi untuk pengawasan data.</li> </ul>	<p>Yang berhak memasukan data ke dalam sistem hanya pegawai yang berwenang pada bidangnya saja. Data – data laporan produksi diteliti ulang oleh pegawai yang memasukan data.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penginputan data hanya dilakukan oleh pegawai yang berwenang pada bidangnya.</li> <li>- Terdapat kolom keterangan untuk user penginput data. Nomor urut tercetak secara otomatis.</li> <li>- Dilakukan pengecekan ulang sebelum penginputan ke dalam sistem, yang dilakukan oleh pegawai yang berwenang.</li> </ul>	<p>KUAT</p>



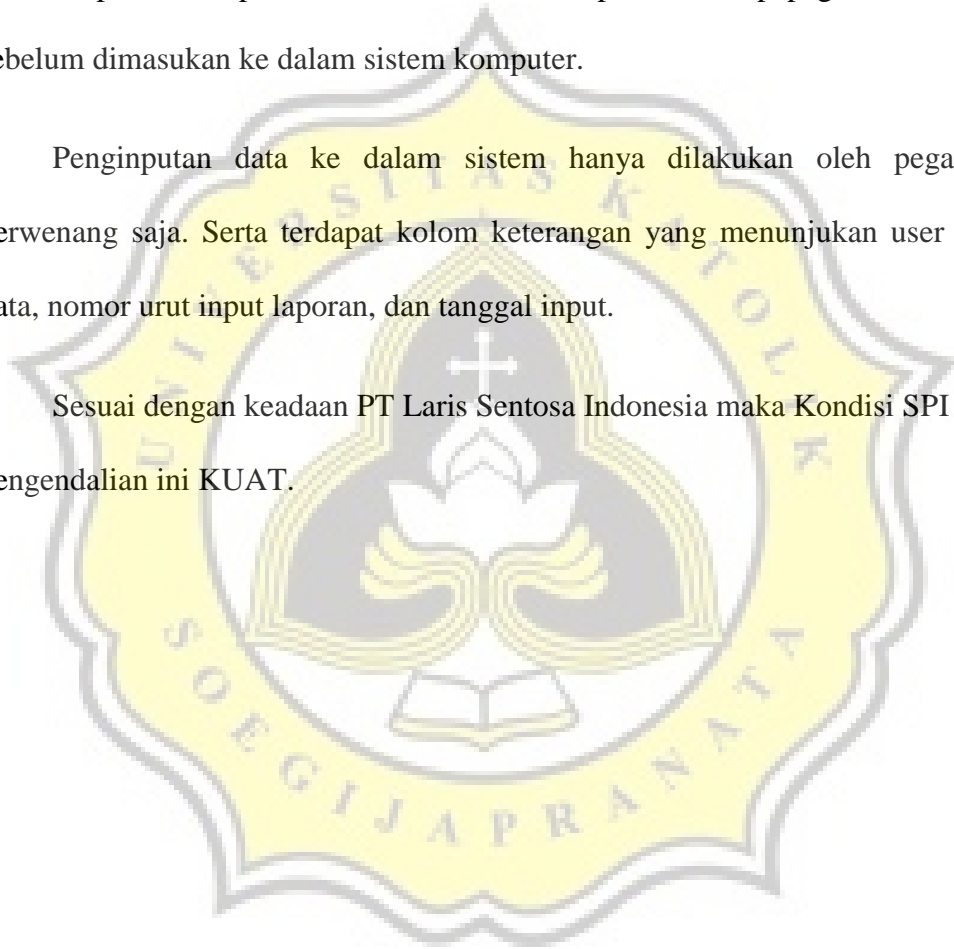
#### 4.2.2. Pengendalian Sumber Data

Berdasarkan Tabel 4.7. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Sumber data dapat disimpulkan :

Pengecekan sumber data dilakukan pada kertas-kertas laporan produksi yang dibuat oleh operator produksi. Laporan tersebut dibuat setiap hari, setiap jenis produk, dan setiap shift. Laporan tersebut akan dikumpulkan setiap pagi dan diteliti ulang sebelum dimasukkan ke dalam sistem komputer.

Penginputan data ke dalam sistem hanya dilakukan oleh pegawai yang berwenang saja. Serta terdapat kolom keterangan yang menunjukkan user penginput data, nomor urut input laporan, dan tanggal input.

Sesuai dengan keadaan PT Laris Sentosa Indonesia maka Kondisi SPI pada pengendalian ini KUAT.



Tabel 4.8. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Program Validasi Input

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
Pengendalian Aplikasi				
<p>C. Pengendalian Program Validasi Input</p>	<p>Adanya <i>edit checks</i> sebagai berikut :  sequence check,  field check, limit test, range test, reasonableness test, redundant data check, sign check, validity check, capacity check, completeness check.</p>	<p>Sistem aplikasi yang digunakan oleh PT Laris Sentosa Indonesia dapat membantu untuk meminimalkan kesalahan yang terjadi. Untuk mengetahui jalannya produksi berdasarkan laporan yang tersedia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Software pada divisi produksi cukup mudah dipahami oleh pengguna aplikasi. Pada awalnya pengguna diberikan pelatihan oleh pembuat software mengenai cara-cara menginput data ke dalam aplikasi tersebut.</li> <li>- Pegecekan database dapat dilakukan secara otomatis dan cepat.</li> </ul>	<p>KUAT</p>

### 4.2.3. Pengendalian Program Validasi Input

Berdasarkan Tabel 4.8. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Program Validasi Input dapat disimpulkan :

Pengecekan program validasi input dilakukan setelah semua data diinput ke dalam sistem informasi. Dari hasil analisa dilakukan pengecekan untuk pengiriman barang, secara otomatis sistem akan mencari data customer beserta data Purchase Order dari customer tersebut, sehingga dapat meminimalkan resiko kesalahan. Penomoran nota juga secara otomatis berurutan tanpa nomor ganda. Sehingga nota pengiriman atau penjualan dapat tepat dan valid.

Sesuai dengan keadaan PT Laris Sentosa Indonesia maka Kondisi SPI pada pengendalian ini KUAT.

Untuk mengetahui nilai Validasi data yang diinput maka akan dilakukan test validasi data pada sistem informasi sebagai berikut :

### Sistem pada Bagian Laporan Produksi

No.	Edit Checks	Status	Keterangan
1	Cek urutan	Ada	No urut dalam pembuatan laporan sudah sesuai dan tidak ada penomoran ganda.
2	Cek tempat Data	Ada	Pada field-field yang tersedia sudah terdapat pilihan data yang akan diinput sesuai dengan fungsi field.
3	Uji Batas	Ada	Pada field yang tersedia sudah terdapat pembatas nilai angka untuk membatasi angka yang dimasukan agar sesuai dengan kebutuhan.
4	Uji Kisaran	Ada	Pada field tanggal sudah terdapat range test, pada tanggal hasil tidak akan lebih cepat dari tanggal awal.
5	Uji Kewajaran	Ada	Pada field pemakain bahan, field akan menolak jika field pemakaian menunjukkan $\leq 0$ .
6	Pengecekan Data Ulang	Ada	Pada field setelah dimasukan data harus menekan tanda V untuk memproses data.

### Sistem pada Bagian Pengiriman

No.	Edit Checks	Status	Keterangan
1	Cek urutan	Ada	No urut dalam pembuatan laporan sudah sesuai dan tidak ada penomoran ganda.
2	Cek tempat Data	Ada	Pada field-field yang tersedia sudah terdapat pilihan data yang akan diinput sesuai dengan fungsi field.
3	Uji Batas	Ada	Pada field yang tersedia sudah terdapat pembatas nilai angka untuk membatasi angka yang dimasukan agar sesuai dengan kebutuhan.
4	Uji Kisaran	Ada	Pada field tanggal sudah terdapat range test, pada tanggal pengiriman tidak dapat diproses jika tanggal tersebut lebih cepat dari hasil stok brang masuk gudang..
5	Uji Kewajaran	Ada	Pada Field jumlah barang jika terisi jumlah yang melebihi jumlah stok maka field tidak dapat diproses.
6	Pengecekan Data Ulang	Ada	Pada field setelah dimasukan data harus menekan tanda V untuk memproses data.

Sistem pada Bagian Penerimaan barang

No.	Edit Checks	Status	Keterangan
1	Cek urutan	Ada	No urut dalam pembuatan laporan sudah sesuai dan tidak ada penomoran ganda.
2	Cek tempat Data	Ada	Pada field-field yang tersedia sudah terdapat pilihan data yang akan diinput sesuai dengan fungsi field.
3	Uji Batas	Ada	Pada field yang tersedia sudah terdapat pembatas nilai angka untuk membatasi angka yang dimasukan agar sesuai dengan jumlah PO.
4	Uji Kisaran	Ada	Pada field tanggal sudah terdapat range test, pada tanggal kedatangan barang tidak dapat diproses jika tanggal tersebut lebih cepat dari tanggal pembuatan PO.
5	Uji Kewajaran	Ada	Pada Field jumlah barang jika terisi jumlah yang melebihi jumlah pesanan maka field tidak dapat diproses.
6	Pengecekan Data Ulang	Ada	Pada field setelah dimasukan data harus menekan tanda V untuk memproses data.

Tabel 4.9. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File

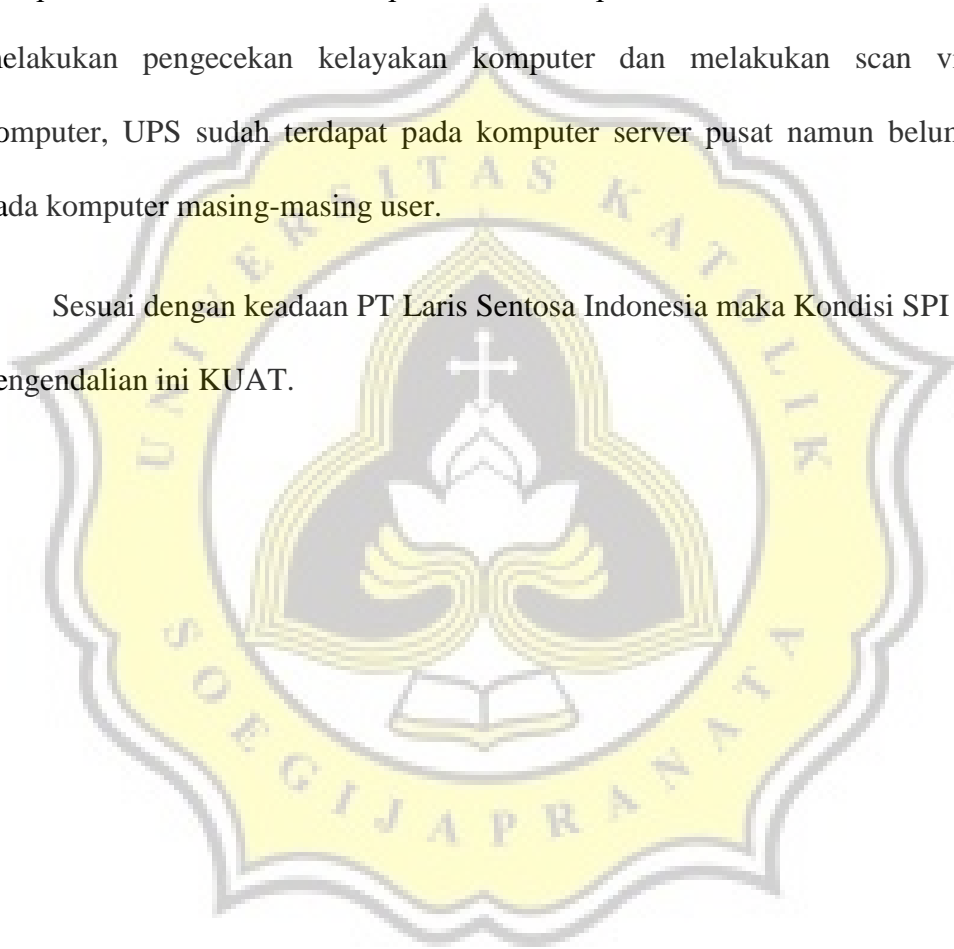
PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
Pengendalian Aplikasi				
D. Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aplikasi sistem dapat mendeteksi apabila terjadi kesalahan <i>input</i>, serta dapat memberikan pesan <i>warning</i> atas kesalahan <i>input</i> data yang dilakukan.</li> <li>- Adanya pengecekan keakuratan pengolahan dan kevalidasian data.</li> </ul>	<p>Terdapat peringatan “warning” atas kesalahan yang dilakukan pada saat input data. Data yang sudah di approve tidak dapat di unapproved tanpa seijin pengawas sistem.</p> <p>Komputer yang digunakan user belum dilengkapi UPS namun back up data sistem dilakukan secara otomatis, setiap bagian.</p> <p>Perawatan atas komputer dilakukan secara rutin, dilakukan pengecekan dan penggunaan anti virus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem memberikan warning pada saat terjadi kesalahan pada saat input.</li> <li>- Backup pada sistem software dilakukan langsung pada saat menekan tombol “v” pada saat penginputan.</li> <li>- Perawatan yang rutin dilakukan untuk maintenance komputer.</li> <li>- Komputer server pusat dilengkapi dengan UPS namun untuk komputer user masih belum dilengkapi dengan UPS</li> </ul>	KUAT

#### 4.2.4. Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File

Berdasarkan Tabel 4.9. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Pengolahan Data dan Pemeliharaan File dapat disimpulkan :

Sistem informasi pada PT Laris Sentosa Indonesia memberikan warning pada saat terjadi kesalahan pada saat input, back up dilakukan secara otomatis oleh sistem setiap menekan tombol “v”, perawatan komputer dilakukan secara rutin dengan melakukan pengecekan kelayakan komputer dan melakukan scan virus pada komputer, UPS sudah terdapat pada komputer server pusat namun belum terdapat pada komputer masing-masing user.

Sesuai dengan keadaan PT Laris Sentosa Indonesia maka Kondisi SPI pada pengendalian ini KUAT.





Tabel 4.10. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Output

PENGENDALIAN	INDIKATOR	KONDISI PERUSAHAAN	HASIL OBSERVASI	KONDISI SPI
Pengendalian Aplikasi				
E. Pengendalian Output	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemeriksaan ulang dan akurasi <i>output</i> komputer yang diterima pemakai.</li> <li>- Adanya kendali atas <i>output</i> supaya sampai ke pengguna yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.</li> </ul>	<p>Output yang dihasilkan akna dicek ulang oleh pegawai yang ditunjuk untuk memastikan lagi ketelitian laporan yang dihasilkan sebelum diserahkan kepada pengguna output.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya pemerikasaan ulang setelah laporan dicetak oleh pegawai yang diberikan tanggung jawab.</li> <li>- Penyerahan secara langsung kepada pengguna laporan yang dilakukan oleh pembuat laporan.</li> </ul>	KUAT

#### 4.2.5. Pengendalian Output

Berdasarkan Tabel 4.10. Hasil Analisa Sistem Pengendalian Aplikasi Pengendalian Output dapat disimpulkan :

Pengendalian ouput ini dilakukan untuk memastikan ulang keakuratan data yang dihasilkan dari input pada sistem. Output yang tercetak di PT Laris Sentosa Indonesia dilakukan pengecekan ulang oleh pegawai yang bertanggung jawab. Output yang dicetak hanya dapat dilakukan oleh user atau penginput data tersebut, beserta penyerahannya kepada pengguna laporan tersebut.

Sesuai dengan keadaan PT Laris Sentosa Indonesia maka Kondisi SPI pada pengendalian ini KUAT.

